

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peran pendidikan sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik adalah yang dapat menjadi bekal manusia untuk hidup secara baik dengan kompetensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat membentuk manusia yang berkompentensi melalui penyusunan kurikulum yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Indonesia telah menerapkan berbagai kurikulum yang dikembangkan. Kurikulum perlu terus dikembangkan, menyesuaikan dinamika eksternal lembaga pendidikan (Musfiqon dan Nurdiansyah, 2015: 1).

Kurikulum diarahkan untuk merekonstruksi sosial, sehingga pembelajaran di sekolah dapat seiring dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan dengan melatih keterampilan proses yang dicerminkan dalam kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Perancangan kurikulum yang sudah baik dapat pula terlaksana dengan baik apabila peserta didik yang menjadi salah satu aplikator kurikulum memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun hal ini tidak terjadi pada SMAN 2 Percut Sei Tuan kelas X IPS 2 tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas X IPS 2 tahun ajaran 2018/2019 diketahui bahwa motivasi intrinsik

dan ekstrinsik siswa dalam belajar ekonomi tergolong rendah, hal ini harusnya menjadi perhatian karena mata pelajaran ekonomi adalah salah satu yang bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sangat penting untuk siswa memahami dengan baik materi pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru. Pernyataan guru tentang motivasi belajar siswa yang rendah juga didukung oleh hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi klasikal siswa kelas X IPS 2 tahun ajaran 2018/2019 tergolong cukup rendah dengan nilai sebesar 2,7 skala 5 (lampiran 4).

Kurikulum 2013 meningkatkan keterampilan proses yang mencakup kompetensi mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan data, mengaitkan data dan mengomunikasikan hasilnya. Kegiatan ini dikemas dalam suatu pendekatan yang disebut pendekatan saintifik (Majid, 2014). Pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah ilmiah dalam penerapannya. Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki (Musfiqon dan Nurdiyansyah, 2015), sehingga siswa belajar atas kemauan sendiri karena motivasi belajarnya yang meningkat.

Kemandirian belajar siswa juga harus didukung oleh bahan ajar yang sesuai, terutama untuk siswa SMA yang telah menerapkan pembelajaran tingkat tinggi sehingga siswa harus dapat menguasai kemampuan saintifik secara baik salah satunya dengan kelengkapan sumber bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa. Di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, siswa hanya belajar melalui bahan ajar

buku paket untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini diketahui melalui wawancara bersama guru dan penyebaran angket kepada siswa.

Hasil analisis kebutuhan siswa, menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran kondisinya sudah rusak dan materi pelajaran yang kurang sesuai dengan silabus kurikulum 2013, bahkan 45% siswa merasa tidak puas dan 41% merasa kurang puas dengan bahan ajar berupa buku paket yang mereka gunakan. Hampir seluruh siswa tidak memiliki dorongan untuk mencari sumber referensi lain selain buku paket karena merasa malas, tidak hobi, tidak memiliki buku, kurang minat membaca, dan merasa penjelasan di buku ekonomi sudah tepat (Lampiran 4). Sehingga, penting dilakukan pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, rasa senang dalam belajar, sehingga yang mempunyai motivasi yang tinggi memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Prasetyo, 2018). Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan salah satunya melalui bahan ajar yang dikemas semenarik mungkin, mudah dipahami dan mendukung kemandirian belajar siswa, juga dengan variasi metode pembelajaran, tidak hanya dengan metode ceramah saja (90% siswa menyatakan pembelajaran yang dilakukan dikelas menggunakan metode ceramah).

Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan guru, disampaikan bahwa inovasi bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar adalah bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri, sehingga siswa dapat mempelajari sendiri bahan ajar tanpa harus diarahkan oleh guru. Hal ini juga dapat mengantisipasi tidak tuntasnya pokok bahasan terutama yang ada di akhir-akhir semester karena siswa dapat mempelajari sendiri materi pelajaran di rumah masing-masing.. Salah satu bahan ajar yang sesuai dengan kriteria di atas adalah modul.

Karakteristik modul sangat cocok dijadikan bahan ajar yang menarik karena dapat dikemas dalam satuan pembelajaran terkecil dan didukung dengan konten belajar yang menarik, relevan dengan kehidupan siswa, serta dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang jelas sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran yang difasilitasi oleh guru maupun pembelajaran mandiri yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada pada modul.

Pengembangan modul disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dengan variasi langkah-langkah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menentukan sendiri informasi yang ingin digali lebih dalam terkait materi yang sedang dipelajari akan mengurangi tekanan dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat. Keefektifan penggunaan modul juga diungkapkan oleh Sulistyaningrum, dkk. (2015) melalui penelitiannya yang mengungkapkan bahwa

motivasi belajar siswa semakin meningkat dengan pengembangan modul di kelas X SMA Negeri Kebakkramat.

Keefektifan penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didukung oleh hasil penelitian Sumayasa, dkk. (2015) yang menyatakan “implementasi pendekatan saintifik akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Modul Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas XI di SMAN 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan bahan ajar hanya terbatas pada buku paket;
2. Buku paket yang digunakan tebal dan rusak sehingga kurang menarik untuk dipelajari;
3. Materi dalam buku paket kurang sesuai dengan silabus kurikulum yang digunakan;
4. Kurangnya variasi bahan ajar yang digunakan oleh guru;
5. Pembelajaran hanya dilaksanakan dengan satu metode yaitu ceramah;
6. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
7. Motivasi belajar siswa masih tergolong cukup rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, salah satu permasalahan pembelajaran di SMAN 2 Percut Sei Tuan adalah pada penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi sehingga membuat motivasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul ekonomi berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah modul ekonomi yang digunakan sebagai bahan ajar valid berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan guru ekonomi ?
2. Apakah modul ekonomi yang digunakan sebagai bahan ajar memenuhi kriteria praktis dan efektif ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah modul ekonomi yang digunakan sebagai bahan ajar valid berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan guru ekonomi.
2. Untuk mengetahui apakah modul ekonomi yang digunakan sebagai bahan ajar memenuhi kriteria praktis dan efektif.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### A. Manfaat Teoritis

1. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan modul;
2. Sebagai sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan modul untuk meningkatkan motivasi belajar.

### B. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan studi Strata-1 sebagai tugas akhir
- b. Penelitian ini menambah pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah dipelajari peneliti di perguruan tinggi.
- c. Penelitian ini menjadi bekal dan menambah kesiapan menjadi pendidik dalam membuat bahan ajar.

#### 2. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya sumber belajar sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dikemas dengan menarik dan mudah dipahami sehingga akan mempermudah siswa memahami materi;

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan saat proses pembelajaran;

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil Penelitian ini dapat menambah sumber referensi bacaan yang ada di Universitas Negeri Medan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian relevan selanjutnya

